

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS IV SD GUGUS I KECAMATAN AMPENAN

Diah Rahayu¹, Darmiany², Husniati³

^{1, 2, 3}Universitas Mataram

¹diah_rahayu@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-concept and achievement motivation among fourth-grade students at SDN Cluster I, Ampenan District, in the 2019/2020 academic year. The research used a quantitative approach with a correlational method. Instruments included self-concept and achievement motivation questionnaires, both of which were tested for validity and reliability. The study involved 120 students from four elementary schools. Data analysis was conducted using normality, linearity, and Pearson Product Moment correlation tests. The results indicate a significant and positive relationship between self-concept and achievement motivation, with a correlation coefficient of 0.705 and a contribution of 49.7%. This implies that the higher the students' self-concept, the higher their achievement motivation.

Keywords: *self-concept, achievement motivation, correlation, elementary students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Instrumen yang digunakan berupa angket konsep diri dan motivasi berprestasi, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Responden dalam penelitian ini berjumlah 120 siswa dari empat SDN. Analisis data menggunakan uji normalitas, linearitas, dan korelasi Pearson Product Moment. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,705 dan kontribusi sebesar 49,7%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa, maka semakin tinggi motivasi berprestasinya.

Kata Kunci: konsep diri, motivasi berprestasi, korelasi, siswa SD

PENDAHULUAN

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh peserta didik, semakin besar kemungkinan mereka untuk belajar dengan tekun, penuh semangat, dan sungguh-sungguh. Sebaliknya, apabila motivasi berprestasi rendah, maka proses belajar cenderung berjalan kurang optimal, bahkan dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang diharapkan (Hamalik, 2010).

Thursan (2000) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi berperan sebagai pendorong internal yang memberikan arah dan tujuan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi yang kuat, peserta didik akan terdorong untuk mencari metode belajar yang sesuai dan efektif, sehingga tidak kehilangan arah dalam proses pembelajaran. Motivasi juga

berkaitan erat dengan ketekunan belajar, sebab dorongan dari dalam diri untuk meraih prestasi akan membentuk kebiasaan belajar yang gigih dan konsisten (Uno, 2009).

Lebih lanjut, motivasi berprestasi tidak muncul begitu saja, melainkan dibentuk oleh berbagai faktor, salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri, yang mencakup penilaian terhadap kemampuan, perilaku, dan peran sosialnya (Fitts, 1971). Peserta didik yang memiliki konsep diri positif cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam meraih tujuan belajar. Hal ini disebabkan karena individu dengan konsep diri positif lebih yakin terhadap potensi dan kemampuan dirinya, sehingga lebih termotivasi untuk berprestasi.

Menurut Sinaga (2018), konsep diri sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, khususnya peran orang tua dan guru. Dukungan yang diberikan melalui penghargaan terhadap prestasi anak, penyediaan fasilitas belajar, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar akan memperkuat konsep diri dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu berperan aktif dalam membentuk lingkungan yang kondusif guna mendukung perkembangan konsep diri anak.

Konsep diri juga tidak terlepas dari faktor internal yang relatif stabil namun tetap dipengaruhi oleh dinamika lingkungan sekitar. Konsep diri berfungsi sebagai dasar dalam proses interaksi individu dengan lingkungannya. Melalui pemahaman konsep diri, individu dapat memprediksi dan menyesuaikan tingkah laku dalam konteks sosialnya. Konsep diri yang sehat akan menghasilkan tindakan yang lebih adaptif dan produktif, termasuk dalam konteks belajar (Fitts, 1971).

Djaali (2019) menyebutkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Konsep diri berperan dalam membentuk pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, termasuk perasaan, pikiran, dan perilakunya yang kemudian berdampak pada capaian akademik. Senada dengan hal tersebut, Burns (1979) menegaskan bahwa prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat intelegensi (IQ), tetapi juga oleh karakteristik kepribadian, khususnya konsep diri. Konsep diri dianggap sebagai seperangkat sikap yang dinamis, yang mampu mendorong motivasi dalam mencapai prestasi belajar.

Dengan demikian, diduga terdapat hubungan yang erat antara konsep diri dan motivasi berprestasi. Kedua faktor tersebut perlu diharmonisasikan dalam proses pendidikan agar dapat menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kematangan psikologis dan semangat berprestasi yang tinggi. Motivasi yang kuat akan menjadi pendorong, pengarah, dan penggerak dalam pencapaian prestasi belajar, yang pada akhirnya akan mendukung keberhasilan akademik peserta didik. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Ampenan untuk mengetahui adanya hubungan keduanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu konsep diri (variabel bebas/X) dan motivasi berprestasi (variabel terikat/Y). Penelitian korelasional digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel, baik hubungan yang bersifat positif, negatif, maupun tidak ada hubungan sama sekali (Arikunto, 2006). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan statistik yang terjadi di antara kedua variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Gugus I Kecamatan Ampenan pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Sampel penelitian diambil dari empat sekolah dasar, yaitu SDN 1 Ampenan, SDN 7 Ampenan, SDN 13 Ampenan, dan SDN 23 Ampenan, yang dipilih berdasarkan pertimbangan lokasi geografis yang berdekatan dan termasuk dalam kawasan perkotaan, sehingga memungkinkan efisiensi dalam pelaksanaan penelitian serta keseragaman karakteristik lingkungan belajar.

Penelitian dilaksanakan di Gugus I Kecamatan Ampenan, yang terdiri dari empat sekolah dasar sebagaimana disebutkan di atas. Lokasi ini dipilih karena mencerminkan lingkungan pendidikan di kawasan urban dengan sarana dan prasarana belajar yang relatif merata. Penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama. Terdapat dua jenis angket yang digunakan, yaitu: (1) Angket Konsep Diri Instrumen ini disusun untuk mengukur persepsi siswa terhadap dirinya sendiri, baik dari aspek kemampuan, keyakinan, maupun sikap terhadap proses belajar; (2) Angket Motivasi Berprestasi Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memiliki dorongan dan tekad dalam meraih keberhasilan akademik. Kedua instrumen disusun dalam skala interval dengan menggunakan skala Likert, dan diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengambilan data.

Data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menggunakan teknik statistik parametrik, karena skala data yang digunakan adalah skala interval dan diasumsikan memenuhi syarat distribusi normal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel konsep diri dan motivasi berprestasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Ampenan pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Fokus penelitian diarahkan pada empat satuan pendidikan dasar negeri, yaitu SDN 1 Ampenan, SDN 13 Ampenan, SDN 7 Ampenan, dan SDN 23 Ampenan. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 siswa, dengan perincian 36 siswa dari SDN 1 Ampenan, 34 siswa dari SDN 13 Ampenan, serta masing-masing 25

siswa dari SDN 7 dan SDN 23 Ampenan. Penetapan sampel tersebut dilakukan secara proporsional dan memperhatikan kriteria populasi target yang relevan dengan fokus penelitian.

Sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data, dilakukan proses uji validitas dan reliabilitas guna menjamin ketepatan dan konsistensi alat ukur. Validitas diuji melalui dua pendekatan, yaitu uji validitas isi oleh ahli dan uji empiris lapangan. Uji ahli dilakukan oleh Dr. Hj. Darmiany, M.Pd dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, sementara uji lapangan dilaksanakan di SDN 28 Mataram sebagai sekolah rujukan. Hasil uji menunjukkan bahwa dari total 30 butir pernyataan dalam angket konsep diri, sebanyak 20 butir dinyatakan valid. Sementara itu, dari 35 item dalam angket motivasi berprestasi, 28 butir memenuhi kriteria validitas. Validitas item dihitung dengan teknik korelasi Pearson Product Moment yang telah lazim digunakan dalam penelitian pendidikan (Arikunto, 2006).

Selanjutnya, untuk memastikan konsistensi internal alat ukur, dilakukan uji reliabilitas dengan hasil yang sangat memuaskan. Nilai r hitung untuk angket konsep diri adalah sebesar 0,857, sedangkan untuk angket motivasi berprestasi sebesar 0,901, lebih tinggi dari nilai r tabel sebesar 0,396. Dengan demikian, kedua instrumen dikategorikan sangat reliabel, yang mengindikasikan bahwa alat ukur memiliki konsistensi yang sangat tinggi (Sugiyono, 2015). Sebagai penguatan, uji reliabilitas juga diuji dengan metode split-half, dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,396, yang berada dalam rentang tinggi menurut klasifikasi reliabilitas oleh Arikunto (2006).

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup menggunakan skala Likert empat tingkat (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Skala ini dipilih karena dapat mengukur sikap atau persepsi secara lebih fleksibel dan terstruktur. Siswa diminta untuk memberikan tanda (\surd) pada pilihan yang sesuai dengan kondisi atau perasaan yang mereka alami secara nyata. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan serangkaian uji statistik untuk menguji normalitas, linieritas, serta hubungan korelasional antarvariabel.

Langkah pertama dalam analisis statistik adalah uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa data konsep diri memiliki nilai signifikansi 0,442, sedangkan data motivasi berprestasi sebesar 0,070, yang keduanya berada di atas nilai kritis 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke analisis parametrik (Sudjana, 2005).

Uji berikutnya adalah uji linieritas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara konsep diri dan motivasi berprestasi bersifat linier. Uji ini penting karena syarat korelasi Pearson mensyaratkan adanya hubungan linier antarvariabel. Hasil uji linieritas menggunakan analisis varians (ANOVA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,082 ($> 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan

antara variabel konsep diri dan motivasi berprestasi siswa (Santoso, 2014). Hal ini memperkuat validitas model analisis selanjutnya.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa, digunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,705, yang berarti lebih besar daripada r tabel sebesar 0,150 pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada hubungan diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan motivasi berprestasi siswa kelas IV.

Lebih jauh lagi, kontribusi konsep diri terhadap motivasi berprestasi dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 sebesar 0,497 menunjukkan bahwa 49,7% variasi motivasi berprestasi dapat dijelaskan oleh variabel konsep diri, sedangkan sisanya 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Persentase kontribusi yang hampir setengah ini mengindikasikan pentingnya peran konsep diri dalam membentuk dorongan internal siswa untuk meraih prestasi akademik.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fitts (1971), yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan konstruksi mental yang berperan penting dalam mengarahkan perilaku dan prestasi individu. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung memiliki persepsi yang baik terhadap kemampuannya sendiri, lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik, dan lebih termotivasi untuk meraih keberhasilan. Hal ini juga didukung oleh Burns (1979) yang menyatakan bahwa persepsi individu terhadap dirinya sendiri dapat berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kinerja dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan.

Penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa motivasi berprestasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan keluarga, tetapi juga sangat bergantung pada bagaimana siswa memandang dan menilai dirinya sendiri. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi tidak cukup hanya dengan pendekatan instruksional atau disiplin belajar, tetapi juga harus disertai dengan pembinaan konsep diri yang sehat melalui strategi pembelajaran yang memfasilitasi keberhasilan dan kepercayaan diri siswa (Uno, 2009; Djaali, 2011).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru, kepala sekolah, dan orang tua, bahwa penting untuk memperhatikan aspek psikologis siswa sejak dini, terutama dalam membentuk konsep diri yang positif. Guru dapat memberikan penguatan positif, penugasan yang menantang namun dapat dicapai, serta komunikasi yang membangun kepercayaan diri siswa. Di sisi lain, sekolah juga dapat menciptakan budaya apresiatif dan mendukung keberhasilan siswa, yang pada akhirnya akan membentuk siswa yang bermotivasi tinggi dan siap bersaing secara sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas IV di SDN Gugus I Kecamatan Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang ditunjukkan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,705 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat, dan nilai signifikansi (*p-value*) $0,00 < 0,05$ mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan kontribusi sebesar 49,7%, dapat dikatakan bahwa hampir separuh variasi dalam motivasi berprestasi siswa dapat dijelaskan oleh konsep diri.

Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan konsep diri yang positif sangat penting dalam rangka meningkatkan motivasi berprestasi siswa di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu secara aktif menciptakan lingkungan belajar yang suportif, memberikan penguatan positif, serta membina kepercayaan diri siswa melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong keberhasilan dan partisipasi aktif. Intervensi pendidikan yang terencana dan terarah terhadap pembentukan konsep diri sejak dini akan berkontribusi besar terhadap kesiapan mental dan motivasi siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Burns, R. B. (1979). *The self-concept in theory, measurement, development and behaviour*. London: Longman.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitts, W. H. (1971). *The Self-Concept and Behavior*. Nashville: Dede Wallace Center.
- Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, S. (2014). *Menguasai Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sinaga, M. (2018). *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi dalam dunia pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, N. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thursan, H. (2000). *Psikologi pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Uno, H. B. (2009). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.